



Penerapan Kartu Kuartet sebagai Media Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih Siswa Sekolah Dasar di Samarinda

Zahrah Nuriah Rahmah¹, Dwi Hendriani², Bernadetha³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes

Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email: ¹zahrahmah1463@gmail.com, ²dwhendriani@gmail.com,

³bernadetha93@yahoo.com

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) refers to an initiative aimed at motivating communities to take an active role as agents of change in enhancing overall health quality. However, PHBS implementation in schools remains low. This study examines the impact of health education using quartet card games on PHBS behavior among students at SDN 010 Loa Janan Ilir. This study employed a quantitative method with a quasi-experimental design using a non-equivalent control group pretest-posttest approach. It included 74 fifth-grade students from SDN 010 Loa Janan Ilir, divided evenly into two groups—intervention and control—with 37 participants in each. Total sampling was used for participant selection. Univariate analysis revealed significant increases in knowledge (83.3%), attitudes (91.7%), and actions (58.3%) in the intervention group after the pretest and posttest, compared to increases in knowledge (8.3%), attitudes (8.3%), and actions (63.9%) in the control group. The bivariate analysis revealed statistically significant impacts on knowledge, attitudes, and behaviors within the intervention group (p -value = 0.000), indicating that quartet card games significantly influenced PHBS behavior implementation. The use of the quartet card game positively impacted the knowledge, attitudes, and behaviors of students regarding hygiene and health-oriented lifestyles at elementary school in Samarinda.

Keywords: *Quartet, Knowledge, Attitude, Behavior, PHBS.*

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merujuk pada suatu inisiatif yang bertujuan mendorong masyarakat untuk berperan aktif sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan. Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan dengan media kartu kuartet terhadap perilaku PHBS pada siswa SDN 010 Loa Janan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen menggunakan pendekatan pretest-posttest pada kelompok kontrol. Studi ini melibatkan 74 siswa kelas lima di SDN 010 Loa Janan Ilir yang dibagi rata ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 37 siswa. Analisis Univariat menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa pretest dan posttest intervensi pengetahuan sebesar (83,3%), sikap (91,7%) dan tindakan sebesar (58,3%), serta peningkatan jumlah siswa posttest kontrol pengetahuan sebesar

Penulis Korespondensi:

Zahrah Nuriah Rahmah | zahrahmah1463@gmail.com

(8,3%), sikap (8,3%) dan tindakan sebesar (63,9%). Analisis bivariat menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pada kelompok intervensi (p -value = 0,000), yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari permainan kartu kuartet terhadap perilaku menerapkan PHBS. Kartu kuartet memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait pola hidup bersih dan sehat di Sekolah dasar Samarinda.

Kata Kunci: Kuartet, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, PHBS.

PENDAHULUAN

Masa usia sekolah pada anak menjadi tahap awal yang penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Gangguan kesehatan yang umum terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan indikator PHBS. Beberapa indikator PHBS di sekolah antara lain mencuci tangan dengan sabun, konsumsi jajanan sehat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan mengukur berat dan tinggi badan. Penerapan PHBS yang kurang optimal yang disebabkan oleh beberapa faktor dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan (Aspiah & Mulyono, 2020). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian teguh dalam (Aminah et al., 2021), yang mengungkap masih banyak siswa yang kurang menjaga kebersihan diri, seperti memiliki penyakit kulit, gigi berlubang, kuku dan rambut tidak terawat, serta kurang disiplin dalam melaksanakan senam dan membuang sampah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas lingkungan sekolah dan tingginya angka kejadian penyakit pada anak usia sekolah.

Anak-anak usia sekolah termasuk kelompok yang memiliki kerentanan tinggi terhadap gangguan gizi serta mudah terpapar penyakit, terutama yang bersifat infeksius. Secara epidemiologis, tingkat kejadian penyakit yang berhubungan dengan faktor lingkungan, seperti diare, masih tergolong tinggi di kalangan siswa di Indonesia (Annis & Qur'aniati, 2023).

Kurangnya penerapan PHBS secara optimal di lingkungan sekolah dapat memicu berbagai jenis penyakit, salah satunya adalah diare. Mengacu pada data Riskesdas tahun 2018, tercatat sebanyak 182.338 kasus diare (6,2%) terjadi pada anak-anak berusia 5 hingga 14 tahun di Indonesia (Linah et al., 2023). Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 746 kematian akibat diare pada tahun 2019. Selain itu, berdasarkan diagnosis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, prevalensi diare tercatat sebesar 6,8%, dengan insiden tertinggi ditemukan pada anak usia 1 hingga 4 tahun sebesar 11,5%, disusul oleh kelompok usia bayi yang mencapai 9%. (Asyim et al., 2023).

Merujuk pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, diare termasuk penyakit endemik yang berisiko menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian, terutama pada anak balita. Pada tahun 2023, tingkat jangkauan pelayanan kesehatan untuk penderita diare tercatat sebesar 41,5% untuk seluruh kelompok usia dan 31,7% untuk balita, dari total sasaran yang ditetapkan. Angka ini menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2022, yaitu 35,1% untuk semua umur dan 26,4% untuk balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, jumlah kasus diare yang terjadi di wilayah Kalimantan Timur pada tahun 2022 pada anak umur 5 tahun keatas sebanyak 24.967 dan meningkat di tahun 2023 33.061 anak. Berdasarkan survei Dinas Kesehatan Kota Samarinda, bahwa terdapat 279 dari 472 sekolah di semua kelurahan yang belum memenuhi semua indikator PHBS secara tepat. Menurut data dari Puskesmas Trauma Center tahun 2023, jumlah kasus diare yang terjadi pada anak usia sekolah di wilayah kerja mereka yaitu sebanyak 112 kasus.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) mengindikasikan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa sekolah masih memerlukan perhatian yang lebih intensif. Meskipun (95,4%) anak telah BAB di jamban, tetapi lebih dari setengah siswa (54%) belum mempraktikkan cuci tangan dengan benar. Kebiasaan konsumsi makanan yang kurang sehat seperti makanan manis (42,9%), asin (33,3%), berlemak/gorengan (39,8%), serta (74,5%) mengonsumsi makanan dengan 1-2 bumbu penyedap setidaknya sekali sehari. Selain itu, sebesar (4,6%) perokok aktif setiap hari, lebih dari setengah siswa (58%) kurang melakukan aktivitas fisik yang cukup.

Pembiasaan PHBS dapat dimulai sejak dini dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya perilaku tersebut. Untuk mendukung penerapan PHBS secara optimal, diperlukan fasilitas dan infrastruktur yang memadai di sekolah. Hal ini akan mendorong perilaku siswa yang mendukung terciptanya penerapan PHBS serta lingkungan sekolah yang sehat. Kalimat berikut juga didukung penelitian (Syarifudin et al., 2023), di mana promosi kesehatan di sekolah dilakukan dengan merancang media pendidikan yang menarik agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa.

Salah satu media yang efektif adalah kartu kuartet, sebuah permainan yang sudah dikenal luas oleh masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dan remaja. Kartu yang berisikan topik PHBS dan 6 disertai gambar ini akan menambah pengetahuan siswa (Salsabila & Fitriani, 2023). Permainan kuartet ini dipilih karena lebih menyenangkan dan melatih anak untuk meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan dalam memainkan kartu kuartet. Menurut hasil temuan (Rofiqoh, 2023), pemberian edukasi konsumsi buah dan sayur melalui media kartu kuartet memiliki hasil yang signifikan dibanding menggunakan media poster saja. Akan tetapi, hasil uji Wilcoxon membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan kartu kuartet dengan media poster.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kota Samarinda pada tahun 2023, terdapat 4 sekolah dasar yang indikator PHBS nya memasuki klasifikasi kuning di mana sekolah hanya memenuhi 4-5 indikator PHBS. Salah satunya yaitu SD 010 Loa Janan Ilir. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas antar permainan kartu kuartet dan poster sebagai media pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 010 Loa Janan Ilir. Hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi sekolah dan Puskesmas Trauma Center dalam mendukung program edukasi kesehatan di sekolah, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji media edukatif serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen, mengadopsi desain *pre-test* dan *post-test non-equivalent control group*. Dalam desain ini, peserta dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Salah satu kelebihan desain penelitian ini adalah memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Aryani et al., 2024). Pada desain ini tidak dapat menerapkan randomisasi secara menyeluruh karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk pengacakan.

Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2025. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 010 Loa Janan Ilir. Sampel penelitian ini berjumlah 74 siswa yang ditentukan dengan teknik total sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Menurut Sugiyono dalam Puji et al. (Puji et al., 2020), apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel

penelitian. Metode ini memiliki potensi bias, namun dapat diminimalkan melalui instrumen yang valid dan reliabel, penyamaan waktu pengumpulan data antar kelompok, serta kontrol variabel luar

Data primer penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas V SDN 010 Loa Janan Ilir, serta data sekunder seperti jumlah siswa, data penyakit diare dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kota, dan data PHBS dari Puskesmas Trauma Center. Responden diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu kelompok yang menerima intervensi dan kelompok yang tidak menerima intervensi (kontrol), di mana masing-masing menjalani perlakuan tertentu dan mengisi kuesioner pretest serta posttest secara terpisah di ruangan yang berbeda yang dibantu oleh beberapa enumerator. Enumerator akan membantu pengisian kuesioner dan pemberian intervensi. Pengumpulan data dilakukan selama tiga hari, dengan kelompok intervensi terlebih dahulu, untuk menghindari bias dan didasarkan pada teori "kurva lupa" Ebbinghaus yang menyatakan bahwa daya ingat seseorang menurun tajam dalam beberapa hari jika tidak diulang kembali.

Instrumen penelitian berupa angket yang berisi sejumlah item pertanyaan dan pernyataan yang dirancang untuk mengukur variabel yang diteliti, disusun dengan menggunakan skala guttman dan skala likert yang terdiri dari variabel pengetahuan dan sikap dengan 12 butir pernyataan, serta variabel tindakan dengan 12 pertanyaan. Instrumen ini telah melewati uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan peneliti sebelumnya dan dilaksanakan di sekolah berbeda.

Proses analisis data melalui dua analisis yaitu univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi rata-rata skor, nilai maksimum dan minimum pengetahuan, sikap dan tindakan siswa. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel. Pada uji statistik data, uji non-parametrik wilcoxon dan mann-whitney yang digunakan karena diketahui data tidak berdistribusi normal setelah melewati uji normalitas.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Loa Janan Ilir, Samarinda, pada tanggal 24 hingga 26 Februari 2025, dengan melibatkan 69 siswa kelas V yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan media permainan kartu kuartet, sementara kelompok kontrol menggunakan media poster, keduanya dengan materi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Kelompok Intervensi

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	17	47,2	17	51,5
Perempuan	19	52,8	16	48,5
Usia				
13 tahun	2	5,6	1	3
12 tahun	3	8,3	3	9,1
11 tahun	26	72,2	23	69,7
10 tahun	5	13,9	6	18,2
Jumlah	36	100	33	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan data dalam tabel, sebagian besar responden dalam kelompok intervensi dan kontrol merupakan siswa berusia 11 tahun. Di kelompok intervensi, sebagian besar adalah perempuan (52,8%), sedangkan di kelompok kontrol didominasi laki-laki (51,5).

Tabel 4. 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelompok Intervensi tentang PHBS

	Indikator		
	Baik	Cukup	Kurang
<i>Pretest</i>	1 (2,8%)	2 (5,6%)	33 (91,7%)
<i>Posttest</i>	30 (83,3%)	5 (13,9%)	1 (2,8%)

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, bahwa setelah diberikan intervensi permainan kartu kuartet, proporsi responden dengan pengetahuan meningkat baik sebesar 83,3%.

Tabel 4. 3 Distribusi Tingkat Sikap Siswa Kelompok Intervensi Tentang PHBS

	Indikator		
	Baik	Cukup	Kurang
<i>Pretest</i>	2 (5,6%)	13 (36,1%)	21 (58,3%)
<i>Posttest</i>	33 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0%)

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, disimpulkan bahwa setelah diberikan intervensi permainan kartu kuartet, proporsi responden dengan sikap pengetahuan meningkat baik sebesar 91,7%.

Tabel 4. 4 Distribusi Tingkat Tindakan Siswa Kelompok Intervensi Tentang PHBS

	Indikator	
	Baik	Kurang Baik
<i>Pretest</i>	15 (41,7%)	21 (58,3%)
<i>Posttest</i>	34 (94,4%)	2 (5,6%)

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan intervensi permainan kartu kuartet, proporsi responden dengan tindakan meningkat baik sebesar 94,4%.

Tabel 4. 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelompok Kontrol Tentang PHBS

	Indikator		
	Baik	Cukup	Kurang
<i>Pretest</i>	0 (0%)	5 (15,2%)	28 (84,8%)
<i>Posttest</i>	3 (9,1%)	9 (27,3%)	21 (63,6%)

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada data dalam tabel di atas, bahwa setelah mendapatkan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui media poster, jumlah responden mengalami peningkatan pengetahuan cukup sebesar 27,3%.

Tabel 4. 6 Distribusi Tingkat Sikap Siswa Kelompok Kontrol Tentang PHBS

	Indikator		
	Baik	Cukup	Kurang
<i>Pretest</i>	3 (9,1%)	18 (54,5%)	12 (36,4%)
<i>Posttest</i>	3 (9,1%)	28 (84,8%)	2 (6,1%)

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada tabel diatas, bahwa jumlah responden dengan sikap cukup terhadap perilaku hidup bersih dan sehat meningkat sebesar 54,5% setelah menerima edukasi melalui media poster.

Tabel 4. 7 Distribusi Tingkat Tindakan Siswa Kelompok Kontrol Tentang PHBS

	Indikator	
	Baik	Kurang Baik
<i>Pretest</i>	13 (39,4%)	20 (60,6%)
<i>Posttest</i>	23 (69,7%)	10 (30,3%)

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa proporsi responden dengan tindakan baik tentang PHBS meningkat sebesar 69,7% setelah diberikan edukasi melalui media poster.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Pengetahuan Kelompok Intervensi

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>ρ-value</i>	Keterangan
	n	%	n	%		
Baik	1	2,8	30	83,3	0,000	Ada Pengaruh
Cukup	2	5,6	5	13,9		
Kurang	33	91,7	1	2,8		

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, analisis menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai ρ sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa permainan kartu kuartet berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Sikap Kelompok Intervensi

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>ρ-value</i>	Keterangan
	n	%	n	%		
Baik	2	5,6	33	91,7	0,000	Ada Pengaruh
Cukup	13	36,1	3	8,3		
Kurang	21	58,3	0	0%		

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai ρ sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kartu kuartet berpengaruh signifikan terhadap sikap siswa kelas V.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Tindakan Kelompok Intervensi

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>ρ-value</i>	Keterangan
	N	%	n	%		
Baik	15	41,7	21	58,3	0,000	Ada Pengaruh
Kurang Baik	34	94,4	2	5,6		

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, bahwa analisis dengan uji Wilcoxon memperoleh nilai p sebesar 0,000, sehingga dapat diartikan bahwa kartu kuartet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan siswa kelas V.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Pengetahuan Kelompok Kontrol

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>ρ-value</i>	Keterangan
	N	%	n	%		
Baik	0		0	3	0,040	Ada Pengaruh
Cukup	5		13,9	9		
Kurang	28		77,8	21		

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, analisis dengan uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai p sebesar 0,040, dapat disimpulkan bahwa media poster berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas V.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Sikap Kelompok Kontrol

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>ρ-value</i>	Keterangan
	N	%	N	%		
Baik	3	8,3	3	8,3	0,002	Ada Pengaruh
Cukup	18	50,0	28	77,8		
Kurang	12	33,3	2	5,6%		

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,002, dapat dinyatakan bahwa poster secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan sikap siswa kelas V.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Tindakan Kelompok Kontrol

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>ρ-value</i>	Keterangan
	n	%	n	%		
Baik	13	36,1	23	63,9	0,002	Ada Pengaruh
Kurang Baik	20	55,6	10	27,8		

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,002, dapat dinyatakan bahwa poster secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan tindakan siswa kelas V.

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Uji Mann Whitney

Pengetahuan Intervensi	Baik	Cukup	Kurang	Hasil Uji Mann-whitney
<i>Pretest</i>	1 (2,8%)	2 (5,6%)	33 (91,7%)	
<i>Posttest</i>	30 (83,3%)	5 (13,9%)	1 (2,8%)	
Sikap Intervensi	Baik	Cukup	Kurang	
<i>Pretest</i>	2 (5,6%)	13 (36,1%)	21(58,3%)	
<i>Posttest</i>	33 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0%)	
Tindakan Intervensi	Baik	Kurang baik		
<i>Pretest</i>	15 (41,7%)	21 (58,3%)		
<i>Posttest</i>	34 (94,4%)	2 (5,6%)		
Pengetahuan Kontrol	Baik	Cukup	Kurang	0,000
<i>Pretest</i>	0 (0%)	5 (13,9%)	28 (77,8%)	
<i>Posttest</i>	3 (8,3%)	9 (25%)	21 (58,3%)	
Sikap Kontrol	Baik	Cukup	Kurang	
<i>Pretest</i>	3 (8,3%)	18 (50%)	12 (33,3%)	
<i>Posttest</i>	3 (8,3%)	28 (77,8%)	2 (5,6%)	
Tindakan Kontrol	Baik	Kurang baik		
<i>Pretest</i>	13 (36,1%)	20 (55,6%)		
<i>Posttest</i>	23 (63,9%)	10 (27,8%)		

Sumber : Data Primer, 2025

Merujuk pada data dalam tabel di atas, p -value sebesar 0,000 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol atau berarti “Hipotesis alternatif diterima”.

PEMBAHASAN

Ditinjau dari karakteristik usia, sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 11 tahun, yaitu sebanyak 26 siswa dari kelompok intervensi dan 23 siswa dari kelompok kontrol. Menurut temuan (Pradana et al., 2021), anak-anak sekolah dasar usia 6 hingga 12 tahun tergolong kelompok rentan terhadap berbagai penyakit, sehingga menjadi target utama dalam penerapan PHBS. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Rexmawati & Santi, 2021), bahwa anak usia 10-12 tahun memiliki perkembangan yang matang tersebut akan membuat mereka lebih bersemangat untuk mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat orang lain, sehingga membantu dalam membentuk konsep diri yang positif. Menurut Papalia dalam (Nur Chalifah Verdiana Tasrief & Surya Patria, 2020), masa usia sekolah terjadi pada anak rentang usia 6 hingga 11 tahun, di mana anak mulai menunjukkan perkembangan fisik yang pesat, mampu terlibat dalam permainan dengan aturan, berpikir secara lebih logis, serta menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, pada tahap ini juga terjadi kemajuan dalam pemahaman diri, nilai moral, dan interaksi sosial. Anak-anak pada usia ini sudah mampu bermain permainan seperti kartu kuartet yang memiliki aturan, sambil memanfaatkan informasi tertulis pada kartu untuk mendukung proses belajar.

Penelitian ini melibatkan 69 siswa yang mayoritasnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 siswi (50,72%), sedangkan laki-laki sebanyak 34 siswa (49,28%). Penelitian ini selaras dengan temuan (Purnama et al., 2021), yang mengungkapkan bahwa risiko laki-laki untuk mengalami infeksi diare dua kali lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Temuan dalam penelitian ini turut diperkuat oleh hasil studi dari (Mansoorah et al., 2020), anak laki-laki cenderung kurang PHBS dibandingkan anak perempuan. Ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan yang lebih peduli terhadap kebersihan diri dibanding laki-laki.

Berdasarkan identifikasi tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang PHBS diketahui bahwa setelah diberikan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 83,3%, sikap baik sebanyak 91,7% dan tindakan sebanyak 94,4%. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Rofiqoh, 2023), dimana permainan kartu kuartet ini akan memungkinkan anak untuk berimajinasi melalui informasi yang disajikan dengan gambar-gambar menarik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Menurut asumsi peneliti, intervensi pendidikan kesehatan yang lebih maksimal melalui permainan kartu kuartet ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kategori pengetahuan, sikap dan tindakan. Hal ini dikarenakan media ini mampu meningkatkan kognitif siswa sehingga memungkinkan anak untuk berimajinasi melalui informasi yang disajikan. Pengaruh dari media dan orang sekitar juga mempengaruhi perubahan sikap pada anak. Selain itu, perubahan pada anak telah memenuhi beberapa tingkatan tindakan terkait PHBS.

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan siswa mengenai PHBS setelah menerima intervensi dengan menggunakan metode ceramah yang disampaikan melalui media poster diketahui bahwa sebanyak 8,3% memiliki pengetahuan baik, 25% pengetahuan cukup dari yang awalnya 13,9%, dan 58,3% pengetahuan kurang dari yang awalnya 77,8%. Sedangkan identifikasi sikap diketahui bahwa sebanyak 8,3% memiliki sikap baik sebelum dan sesudah intervensi, 77,8% sikap cukup dari yang awalnya 50%, dan 5,6% sikap kurang yang dari awalnya 33,3%. Pada identifikasi tindakan diketahui bahwa sebanyak 63,9% memiliki tindakan baik dari yang awalnya 36,1% dan 27,8% tindakan kurang baik yang dari awalnya 55,6%. Menurut penelitian (Hidayat et al., 2023), metode ceramah terbukti dapat meningkatkan pemahaman responden mengenai pentingnya PHBS dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang lain bahwa metode ceramah dengan menggunakan media poster dapat memperjelas pesan yang disampaikan, pesan yang disampaikan juga dapat dibaca kembali melalui media poster yang telah ditempelkan (Duana et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa pendekatan ceramah yang dipadukan dengan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Penyuluhan melalui metode ceramah menggunakan media poster ini menjadi upaya terencana untuk meningkatkan pengetahuan individu. Temuan ini sejalan dengan (Dalimunthe et al., 2022), untuk menghasilkan sikap yang baik maka harus diiringi dengan bertambahnya pengetahuan. Sementara menurut (Putri et al., 2024), penggunaan media poster yang sangat membantu dalam hal pemahaman, namun untuk mewujudkan suatu tindakan diperlukannya juga faktor pendukung, yakni fasilitas.

Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan perubahan signifikan pada responden kelompok intervensi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan kartu kuartet. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi untuk pengetahuan, sikap, dan tindakan sebesar 0,000 (p -value < 0,05). Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu kuartet terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, yang terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest. Temuan ini selaras dengan hasil

penelitian dari (Astasari & Umar, 2021), pemberian edukasi kesehatan melalui kartu kuartet mampu menghasilkan perubahan nilai yang signifikan, dimana pada akhirnya ketiga domain (pengetahuan, sikap positif dan tindakan baik) akan membentuk perilaku sehat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Nurlailani Maimun et al., 2017), bahwa pengaruh intervensi terhadap tindakan responden sesuai secara teoritis, dimana edukasi kesehatan perlu menggunakan metode demonstrasi atau dicontohkan dalam bentuk tindakan nyata agar terbentuk perilaku kesehatan tersebut yang berkontribusi 30-35% terhadap derajat kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa media kartu kuartet dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menerapkan PHBS. Tindakan baik serta sikap positif ini juga akan membentuk perilaku sehat yang dimana didukung oleh nilai yang signifikan. Media ini menarik, mudah dipahami informasinya dan efektif karena dapat mempengaruhi konsentrasi siswa serta dapat menjadi alat promosi kesehatan untuk mencegah masalah kesehatan sejak dini.

Berdasarkan identifikasi didapatkan pengaruh yang signifikan pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan media poster dengan nilai signifikan pengetahuan (0,040), sikap dan tindakan (0,002) dimana p -value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, yang tercermin dari perbandingan hasil pretest dan posttest. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan media poster dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, meskipun secara signifikan tidak mempengaruhi sikap namun terdapat peningkatan nilai rata-rata pada posttest. Media poster lebih memerlukan waktu lebih lama untuk melihat perubahan pada sikap dan tindakan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Nur Rachma et al., 2024), bahwa pemberian media poster dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian (Harsismanto et al., 2019), menunjukkan bahwa efektivitas poster dipengaruhi oleh pemilihan warna dan kejelasan pesan, sementara menekankan bahwa pesan visual lebih mudah diingat, sehingga media bergambar lebih (Indraswari, 2019) cocok untuk anak di usia sekolah dasar.

Hasil analisis menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan permainan kartu kuartet terhadap penerapan PHBS pada siswa di SDN 010 Loa Janan Iilir. Perbedaan ini tampak pada kelompok yang mendapatkan intervensi melalui permainan kartu kuartet, di mana terjadi peningkatan yang lebih signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan penyuluhan melalui media poster. Temuan Rofiqoh (2023) menunjukkan bahwa kartu kuartet lebih efektif daripada poster dalam menyampaikan informasi karena mendorong kerjasama, antusiasme, dan konsentrasi siswa. Media dengan menampilkan banyak gambar ini tentunya melibatkan banyak Indera dalam permainannya akan membuat penggunaannya semakin paham dengan informasi yang diberikan. Sementara itu, Faridah et al. (2019) menyebutkan bahwa poster memiliki keterbatasan, seperti interpretasi pesan yang bervariasi, visual yang kurang menarik, serta komunikasi satu arah yang membuat peserta cenderung pasif. Maka dari itu, penggunaan media kartu kuartet dalam edukasi memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap perilaku dibanding media poster.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media kartu kuartet terbukti efektif dibanding ceramah menggunakan media poster dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa kelas V SDN 010 Loa Janan Iilir terkait penerapan PHBS, berdasarkan hasil uji statistik signifikan ($p < 0,05$). Disarankan agar siswa

menerapkan PHBS di sekolah dan institusi kesehatan memperkuat edukasi serupa terkait PHBS. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi media permainan lain yang sesuai usia serta mempertimbangkan observasi langsung dalam menilai penerapan PHBS untuk melihat dampaknya dalam jangka waktu yang lebih Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(1).
- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi Phbs Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Sekolah Di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal Of Community Engagement In Health*, 6(1), 146–153. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450>
- Aryani, G., Hendriani, D., & Rahayu, E. P. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Dbd Di Sdn 006 Sungai Kunjang Samarinda. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 9(1), 13–31.
- Aspiah, A., & Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah Dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal Of Health Research "Forikes Voice")*, 11, 26. <https://doi.org/10.33846/sf11nk204>
- Astasari, A., & Umar, F. (2021). Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 183 Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 359–366.
- Asyim, R. B., Trisno, Z., & Nurhakim, L. (2023). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Prevalensi Diare Pada Masyarakat. *Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, 2(1), 1–7.
- Dalimunthe, K. T., Meirindany, T., Siregar, M. N., Itawarni, F., & Dalimunthe, D. S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Poster Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Sekolah Dasar Negeri 1 Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences*, 5(2), 404–408.
- Duana, M., Fera, D., Silvia Putri, E., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Pada Santriwati Remaja Di Pesantren Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- Harsismanto, Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>
- Hidayat, T. H., Saleha, R. R., Rahmiyani, I., Putri, N. W. G., Renaldi, S., Nuralifanisa, A., & Lestari, A. P. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Pencegahan Stunting Di Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 3(2).
<https://doi.org/10.36465/jupemas.v3i2.1011>
- Indraswari, S. H. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Poster Dan Kartu Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Gizi Seimbang Di Sdn Ploso I-172 Surabaya. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 14(2), 210.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Linah, S., Sartika, R., & Diel, M. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2023. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 21–30.
- Mansoorah, A., Azhali, B. A., Respati, T., Garina, L. A., & Garna, H. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Jalanan Di Tambun Selatan Kota Bekasi. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(1), 68–71.
- Nur Chalifah Verdiana Tasrief, R., & Surya Patria, A. (2020). Perancangan Kartu Kwartet Budaya Jawa Timur Untuk Siswa Sd. In *Jurnal Barik* (Vol. 1, Issue 3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jdkv/>
- Nur Rachma, A., Kurniasari, R., Andriani, E. S., & Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang, G. (2024). Pengaruh Media Poster, Video Edukasi Dan Permainan Puzzle Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Phbs Pada Siswa Sdn Cikampek Barat 1. In *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (Jukmas) E-Issn* (Vol. 8, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Nurlailani Maimun, D., Dupai, L., Eka, P., Erawan, M., Kesehatan, F., Universitas, M., & Oleo, H. (2017). *Pengaruh Kesmas Cilik Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Poasia Kota Kendari Tahun 2016* (Vol. 2, Issue 5).
- Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna : Journal Of Health Research*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/avicenna>
- Puji, L. K. R., Ismaya, N. A., & Ulfa, U. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Inap Rs Bhineka Bakti Husada. *Edu Masda Journal*, 4(2), 167. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v4i2.107>
- Purnama, T. B., Tanjung, R. R. R., & Siregar, W. S. (2021). Prevalensi Diare Pada Santri Pondok Pesantren Di Kota Medan. *Journal Of Health Epidemiology And Communicable Diseases*, 7(1), 10–14. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v7i1.4559>
- Putri, R. N., Emalilian, E., Irdan, I., Purwanto, M., & Asbon, N. (2024). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Penyuluhan Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Atas Kota Kayuagung Tahun 2023. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1305–1311.

- Rexmawati, S., & Santi, A. U. P. (2021). Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj*, 2021.
- Rofiqoh, A. N. A. (2023). Pengaruh Promosi Peningkatan Konsumsi Sayur Dan Buah Melalui Media Kartu Kuartet Terhadap Perbaikan Pengetahuan Dan Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 004 Samarinda Ulu. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2290–2301.
- Salsabila, M., & Fitriani, S. (2023). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Jajan Sebelum Dan Sesudah Edukasi Kesehatan Melalui Permainan Kartu Kuartet Di Smpn 17 Kota Tasikmalaya Tahun 2023. *Journal Of Midwifery And Public Health*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.25157/jmph.v5i2.12715>
- Syarifudin, A., Nurharlinah, N., & Suharjiman, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Permainan Kartu Kuartet Modifikasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *National Nursing Conference*, 1(2), 177–187. <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.862>